

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pada dasarnya adalah penerapan pengembangan pengetahuan untuk menyelidiki keberadaan benda-benda dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan alam sekitar. pembelajaran IPA mengutamakan pendekatan proses dengan langkah-langkah ilmiah sehingga siswa akan dapat bereksperimen dan memecahkan masalah secara akurat tentang lingkungannya. Sumiharto (2007: 7).

Kita sebagai manusia tentunya berfikir bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam Keseluruhan Proses pendidikan disekolah Kegiatan belajar merupakan Kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Daryanto (1: 2010).

Salah satu mata pelajaran yang paling dibenci oleh sebagian besar pelajar yaitu pelajaran IPA salah satunya fisika. Kita sebagai pelajar tidak akan terlepas

dari belajar fisika kecuali tidak mengambil jurusan eksak. Akan tetapi, perlu diingat bahwa belajar eksak merupakan langkah awal untuk memasuki dunia ilmiah. Dunia untuk memahami rahasia alam. Jadi untuk memahami kehidupan dan segala yang berkaitan di dalamnya tidak terlepas dari ilmu fisika.

Sejalan dengan makin pesatnya perkembangan zaman dan semakin deras arus globalisasi, dunia pendidikan di Indonesia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri sehingga menghasilkan generasi yang cerdas, tangguh dan beradaptasi tanpa harus kehilangan karakter dan jati diri. Oleh karena itu sistem pendidikan harus bersifat dinamis ditinjau dari sisi kurikulum, materi, metode pembelajaran, pendekatan, hingga sumber daya manusianya, yaitu tenaga pendidik harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi aktual saat ini.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam memberdayakan masyarakat, maka dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat membangkitkan minat dan kesadaran dari siswa akan pentingnya proses belajar itu sendiri untuk bekal kehidupannya di masa kemudian. Dengan adanya minat belajar itu tentu saja akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam hal ini diperlukan suatu komitmen moral, teknik pembelajaran, dan terobosan-terobosan tertentu agar penampilan guru di depan kelas selalu menghadirkan sesuatu yang ditunggu oleh siswa.

Diantara terobosan itu antara lain dengan menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai. Sesuai dalam hal ini, dapat berarti cocok dengan kondisi siswa sehingga teknik pembelajaran ini menjadi sesuatu yang baru yang

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dapat pula berarti bahwa teknik pembelajaran ini merupakan solusi atas suatu permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran itu. Sesuai juga dapat diartikan bahwa teknik pembelajaran ini relevan dengan materi yang disajikan dalam proses pembelajaran tersebut sehingga teknik pembelajaran itu akan menjadi daya dukung yang kuat untuk keberhasilan pencapaian tujuan proses pembelajaran.

SMP Negeri 3 Gorontalo dijadikan sebagai obyek penelitian ini terletak di Jln. Tr. H. Jusuf Dalie, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Dalam pandangan masyarakat luas sekolah ini cukup favorit. Maka tidak heran cukup banyak orang tua murid memasukkan anaknya di SMP Negeri 3 Gorontalo.

Fisika merupakan salah satu pelajaran yang memang perannya sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi kenyataannya masih banyak yang beranggapan bahwa pelajaran fisika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit. Karena anggapan itulah, banyak juga siswa yang minat, motivasi serta hasil belajarnya menurun. Banyak siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo masih kurang memperhatikan dan jenuh, meskipun guru fisika sudah menyampaikan bahan materi semaksimal mungkin.

Menurut guru penanggung jawab mata pelajaran fisika, khusus untuk kelas VII menyatakan bahwa pada umumnya siswa masih belum menyukai mata pelajaran fisika, karena menurut mereka pelajaran fisika membosankan, dari teori, rumus hingga prakteknya. Permasalahan terbesar yang dihadapi para siswa adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan

bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Sehingga hasil yang dicapai dibawah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yang berkisar 75% rata-rata klasikal. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis seperti konsep fisika, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pelajaran fisika masih kurang. Di sini lain tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa pada Materi Besaran dan Satuan selang 2 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 75	Siswa yang Memperoleh Nilai < 75	Presentase Siswa yang memperoleh Nilai < 75
1.	2011-2012	30	13	17	56,67 %
2.	2012-2013	30	15	15	50 %
Rata-rata					53,335%

Dari semua permasalahan yang ada, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Besaran dan Satuan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Pelajaran fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit. Karena anggapan itulah, banyak juga siswa yang minat, motivasi serta hasil belajarnya menurun.
- b. Banyak siswa masih kurang memperhatikan dan jenuh, meskipun guru fisika sudah menyampaikan bahan materi semaksimal mungkin.
- c. Belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan.
- d. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis seperti konsep fisika, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika?”

1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika yaitu melalui Pendekatan

pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk materi Besaran dan Satuan.

Dengan mempertimbangkan secara seksama kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fisika, maka Pendekatan pembelajaran CTL merupakan Pendekatan yang dianggap sesuai untuk membelajarkan materi fisika. Dengan pertimbangan, melalui Pendekatan CTL, siswa dapat mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan nyata atau sehari-hari, sehingga informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran CTL.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan keberhasilan dari proses belajar mengajar

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis atau penelitian lain yang relevan.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menjadikan suasana belajar lebih segar karena merupakan sesuatu yang baru. Sehingga secara langsung dapat meningkatkan keterampilan berpikirnya serta partisipasinya dalam pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Bahwa efek dari peningkatan hasil belajar siswa adalah pembelajarn lebih efektif. Dan dapat dijadikan acuan bagi guru lain untuk melakukan Pendekatan pembelajaran yang bervariasi.